PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL DAN USIA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA

Tri Agustin, Ayu Puspita Indah Sari

Universitas Bina Darma . Jl. Ahmad Yani No.3 Palembang

ABSTRACT

- Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata, sehingga anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, dan karenanya anak tersebut memerlukan layanan khusus. Tunagrahita berasal dari kata *tuna* dan grahita, tuna yang berarti luka, rusak, atau ketiadaan dan grahita dari kata *grahito* yang berarti akal. Tunagrahita ditandai dengan ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau ketidakmampuan dalam berperilaku adaptif. Sama halnya dengan anak-anak normal anak-anak tunagrahita juga senang bermain, oleh sebab itu peneliti memberikan metode permainan tradisional untuk anak tunagrahita. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh permainan tradisional dan tingkat usia anak tunagrahita mampu didik terhadap kemampuan motorik kasar. Jenis penelitian yaitu eksperimen semu (*quasi exsperimental design)* dengan menggunakan rancangan penelitian *factorial* 2x2. Sampel dalam penelitian ini anak-anak tunagrahita usia di bawah 10 tahun dan di atas 10 tahun SLB Karya Ibu dan SLB Pembina Palembang. Teknik analisis data yang digunakan adalah anava dua jalur.

- ***Kata kunci: permainan tradisional, usia, motorik kasar***

PENDAHULUAN

- Perkembangan fisik berkaitan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakann tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik diotak. Perkembangan motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan syaraf pusat, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.
- Keterbatasan fisik dari anak-anak tunagrahita khususnya motorik kasar membuat peneliti ingin memberikan bentuk permainan tradisional yang disukai oleh-anak-anak normal, diharapkan permainan tradisional ini dapat meningkatkan motorik kasar ana-anak tuna grahita. Permainainan tradisional merupakan permalanan yang dapat mengembangkan potensi anak dan dapat memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
- Dalam hal ini permainan tradisional yang akan diberikan yakni beberapa bentuk permainan seperti lompat tali dan permainan engklek permainan ini merupakan permaian yang dapat meningkatkan motrik kasar khusunya kaki dan tangan diharapkan dapat meningkatkan motorik kasar pada anak tunagrahita.

TUJUAN

•Tujuan penelitian ini adalah

• Mengetahui adakah perbedaan pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita.

• Mengetahui adakah perbedaan pengaruh usia terhadap kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita

• Mengetahui adakah interaksi usia dan permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita

METODE PENELITIAN

- Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi exsperimental design)* dengan menggunakan rancangan penelitian *factorial* 2x2, artinya ada dua faktor yang diteliti. Faktor pertama yaitu bentuk metode latihan yang terdiri dari pertama permainan tradisional dan usia.
- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang melibatkan dua variabel, yaitu: 1) variabel bebas, 2) variabel atributif, dan 3) variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dari ketiga variabel penelitian yang digunakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
- Variabel bebas, yaitu metode pembelajaran yang dibedakan menjadi dua macam;

•Permainan tradisional lompat tali

•Permainan tradisional engklek

•Variabel terikat, yaitu kemampuan motorik kasar anak tunagrahita kelas bawah mampu didik yang diperoleh dari skor kemampuan siswa yang dapat dicapai.

Gambar: pengambilan nilai pretest melompati cone, SLB Karya ibu dan Pembina

• Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitan ini adalah tes kemampuan motorik kasar. Teknik atau metode pengumpulan data yang diambil dari penelitian ini terdiri dari dua macam data, yaitu: 1) data tes awal dan 2) data tes akhir kemampuan motorik kasar. Untuk melancarkan jalannya tes sesuai dengan tenaga serta alat yang tersedia, maka untuk setiap pelaksanaan tes yaitu pada waktu pagi hari bersamaan dengan jadwal pembelajaran penjasorkes. Sedangkan untuk keperluan pencatatan data disediakan blangko atau formulir untuk mencatat kejadian yang terjadi selama tes berlangsung.

Teknik Analisis Data

• Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur. Teknik ANAVA yang digunakan pada taraf signifikansi alpha = 0,05.

HASIL YANG DICAPAI

• Hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil-hasil analisis data yang telah dikemukakan. Berdasarkan pengujian hipotesis menghasilkan dua kelompok kesimpulan analisis yaitu: (1) ada perbedaan pengaruh yang bermakna antara faktor-faktor utama penelitian; dan (2) ada interaksi yang bermakna antara faktor-faktor utama dalam bentuk interaksi dua faktor. Kelompok kesimpulan analisis tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

•Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa permainan tradisional (engklek dan lompat tali) terhadap memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Perbedaan pengaruh ini didapatkan dari hasil penggunaan kedua permainan tradisional tersebut terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

•

•Berdasarkan hasil penelitian, di temukan bahwa permainan tradisional engklek merupakan metode latihan yang memiliki peningkatan kemampuan paling baik bagi siswa usia < 10 tahun dan > 10 tahun. Hal ini di karenakan permainan tradisional engklek hanya berkonsentrasi pada satu aspek keterampilan saja ketika berlatih. Dengan demikian, untuk melatih kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, metode latihan yang paling cocok adalah permainan tradisional engklek dibanding dengan permainan tradisional lompat tali.

•Berdasarkan hasil yang telah dikemukankan pada hasil penelitian ini bahwa terdapat interaksi yang berarti antara permainan tradisional (engklek dan lompat tali) dan usia terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Dari tabel yang disajikan bentuk interaksi nampak bahwa faktor-faktor utama penelitian dalam bentuk dua faktor menunjukan interaksi yang signifikan. Dalam hasil penelitian ini interaksi yang memiliki arti bahwa setiap sel atau kelompok terdapat perbedaan pengaruh setiap kelompok yang dipasang-pasangkan.

Gambar: melakukan latihan permainan engklek

Gambar: melakukan latihan lompat tali

Kesimpulan

•Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

•Ada perbedaan pengaruh latihan menggunakan permainan tradisional (engklek dan lompat tali) dalam meningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

•Ada perbedaan pengaruh latihan antara siswa usia < 10 tahun dan usia > 10 tahun dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

•Ada interaksi antara permainan tradisional (engklek dan lompat tali) dan usia terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.

Gambar: Subjek penelitian

Contact Person :

TRI AGUSTIN
Program Studi Pendidikan Olahraga
Universitas Bina Darma
triagustin@binadarma.ac.id

AYU PUSPITA INDAH SARI
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Bina Darma
Ayupuspita.indahsari@binadarma.ac.id